



STRATEGI PEMBERANTASAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA KLURAK CANDI: IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PROGRAM KKN

Nur Halimah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Anggi Dwi Anggraeny

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Bella Fransiska

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ellian Windy Riffani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fransiskus Hasudungan Simamora

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: halimahnh143@gmail.com

Abstrak. *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an endemic disease in Indonesia caused by the dengue virus and transmitted by the Aedes aegypti mosquito. Klurak Candi Village is one of the areas prone to the spread of DHF. This KKN program aims to provide education to the community and to prevent and control DHF through community empowerment and environmental-based activities. The methodology used includes initial surveys and counseling. The results of this program show an increase in community awareness and a reduction in mosquito breeding sites, which is expected to reduce the incidence of DHF in Klurak Candi Village.*

Keywords: *Eradication, Implementation, DHF*

Abstrak. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik di Indonesia yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Desa Klurak Candi merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap penyebaran DBD. Program KKN ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat serta melakukan pencegahan dan penanggulangan DBD melalui pemberdayaan masyarakat dan kegiatan berbasis lingkungan. Metodologi yang digunakan meliputi survei awal dan penyuluhan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dan pengurangan tempat berkembang biaknya nyamuk, yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian DBD di Desa Klurak Candi.

Kata Kunci: *Pemberantasan, Implementasi, DBD*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang telah menjadi endemik di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di desa-desa terpencil. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Setiap tahunnya, terutama pada musim hujan, angka kejadian DBD cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk, seperti genangan air yang tidak tertangani dengan baik. Desa Klurak Candi, terletak di daerah dengan curah hujan yang cukup tinggi dan sistem drainase yang kurang memadai, menjadi salah satu desa yang rentan terhadap penyebaran DBD. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, jumlah kasus DBD di desa ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait, keberhasilan program pencegahan DBD sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat. Namun,

rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta cara-cara efektif untuk mencegah DBD menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya fokus pada upaya medis, tetapi juga pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Klurak Candi diarahkan untuk membantu masyarakat memahami bahaya DBD serta langkah-langkah preventif yang dapat mereka ambil.

Program KKN ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyuluh, tetapi juga bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya memberantas sarang nyamuk dan meningkatkan sanitasi lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan program ini dapat menciptakan kesadaran kolektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan DBD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari program KKN tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan preventif masyarakat terhadap DBD, serta mengukur dampaknya terhadap penurunan angka kasus DBD di Desa Klurak Candi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program KKN dan dampaknya terhadap pencegahan DBD di Desa Klurak Candi. Metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan yaitu :

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah intervensi program KKN. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh kegiatan program, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Klurak Candi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang warga.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

- **Observasi Lapangan:** Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk dan untuk memantau pelaksanaan kegiatan PSN yang dilakukan oleh masyarakat.
- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan petugas puskesmas untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait pelaksanaan program KKN.

4. Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai DBD. Media yang digunakan meliputi LCD, laptop, dan banner. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

- a. **Tahap Persiapan:** Pada tahap ini, semua warga akan mengisi daftar hadir.
- b. **Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat:** Kegiatan dibuka, kemudian dilanjutkan dengan pre-test secara verbal untuk mengevaluasi pengetahuan peserta tentang DBD dan penanganannya sebelum penyuluhan diberikan.

- c. Penyampaian Materi oleh Narasumber: Materi disampaikan melalui ceramah dan sesi tanya jawab.
 - d. Pembagian Larvasida: Larvasida dibagikan kepada masyarakat untuk diaplikasikan di tempat-tempat yang tidak bisa dikuras secara rutin, seperti kolam dan tempat penampungan air lainnya.
5. Analisis Data
- Data kuantitatif dari data wawancara dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat sebelum dan sesudah intervensi. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap program KKN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DBD setelah penyuluhan dilakukan. Selain itu, jumlah tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk berkurang secara signifikan. Secara keseluruhan, program KKN di Desa Klurak Kecamatan Candi menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pencegahan DBD. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan lebih aktif dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran di kalangan tertentu dan keterbatasan dalam pengawasan jentik secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dalam jangka panjang. Point pembahasan :

1. Epidemiologi DBD

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), DBD masih menjadi salah satu penyakit yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, dengan jumlah kasus mencapai puluhan ribu setiap tahunnya. Penelitian dari Supriyatin (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DBD masih rendah, yang menjadi salah satu faktor tingginya angka kejadian penyakit ini. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue per tahun di seluruh dunia, dengan sekitar 96 juta kasus yang menunjukkan gejala klinis (WHO, 2022). Faktor Risiko dan Determinan Faktor Lingkungan: Iklim: Kondisi tropis dan subtropis dengan suhu hangat dan curah hujan tinggi mendukung pertumbuhan populasi nyamuk *Aedes*. Perubahan Lingkungan: Urbanisasi, pembangunan, dan pengelolaan air yang buruk meningkatkan tempat berkembang biak nyamuk. Faktor Sosial dan Ekonomi: Kepadatan Penduduk: Daerah padat penduduk dengan sanitasi yang buruk sering mengalami wabah yang lebih sering. Keterbatasan Akses Kesehatan: Kurangnya fasilitas kesehatan dan kesadaran masyarakat dapat memperburuk dampak wabah. Studi Epidemiologi di Thailand menyatakan bahwa terdapat korelasi antara banyaknya jentik nyamuk dengan tingginya kejadian DBD.(10) Studi lain menyatakan, faktor penting yang terkait dengan keberadaan larva adalah pengurusan wadah yang diatur oleh jenis sumber air, warna wadah dan lokasi wadah (Purnama & Garmini, 2019).

2. Metode Pencegahan DBD

Berdasarkan penelitian oleh Setiawan et al. (2021), pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan metode pencegahan yang paling efektif dalam mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, penggunaan larvasida dan penyuluhan kesehatan juga telah terbukti efektif dalam menekan angka kejadian DBD (Wardhani, 2020). Pencegahan demam berdarah

dengue (DBD) dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik di tingkat individu maupun komunitas. Berikut adalah beberapa langkah utama: Mengurangi Tempat Perkembangbiakan Nyamuk: Hapus genangan air di tempat-tempat seperti bak mandi, ember, pot tanaman, dan wadah lain yang dapat menampung air. Ganti air dalam vas bunga, wadah hewan peliharaan, dan tangki air secara teratur. Gunakan penutup yang rapat pada tempat-tempat yang bisa menampung air.

Penggunaan Obat Nyamuk: Gunakan repelan nyamuk yang mengandung DEET, picaridin, atau minyak lemon eucalyptus pada kulit. Gunakan kelambu saat tidur, terutama jika tidur di luar ruangan atau di area yang tidak terlindungi. Pemeliharaan Lingkungan: Bersihkan lingkungan sekitar rumah dan sekitarnya secara berkala. Tertibkan pembuangan sampah agar tidak menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Edukasi masyarakat mengenai cara-cara pencegahan dan gejala DBD. Dorong partisipasi dalam program pemberantasan nyamuk di tingkat komunitas. Pemantauan dan Pengendalian Vektor:

Lakukan pengasapan (fogging) dan larvasida di area dengan risiko tinggi. Selain itu, penggunaan larvasida dan penyuluhan kesehatan juga telah terbukti efektif dalam menekan angka kejadian DBD (Wardhani, 2020). Upaya Pencegahan dan pengendalian terhadap penularan DBD untuk mencegah gigitan nyamuk aedes aegypti melalui kegiatan PSN3M Plus, larvasida dan fogging, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (SUTRIYAWAN, 2021).

3. Peran Masyarakat dalam Pemberantasan DBD

Studi oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program-program edukasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif terhadap DBD. Partisipasi aktif ini termasuk dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan serta pengawasan jentik berkala. Pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD dapat dilakukan secara efektif dan tuntas jika adanya peran serta masyarakat dalam melakukan pembasmian jentik nyamuk yang biasa kita sebut dengan perilaku PSN dan menerapkan tindakan 3M plus. Tujuan utama dari perilaku 3M plus adalah untuk menghilangkan vektor penyebabnya sejak dini yaitu sedari menjadi jentik nyamuk. Dengan dilakukannya pemberantasan jentik nyamuk sejak dini, maka tidak akan ada nyamuk dewasa, sehingga dapat menekan angka penularan DBD. Keluarga adalah sasaran utama program PSN, dengan harapan semua keluarga menerapkan 3M plus setidaknya di keluarganya sendiri dan selalu menjaga kebersihan lingkungannya (Sutriyawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Program KKN di Desa Klurak Kecamatan Candi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi risiko penyebaran DBD melalui kegiatan edukasi dan pemberantasan sarang nyamuk. Partisipasi masyarakat menjadi kunci sukses dalam pengendalian penyakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2020). "Evaluasi Program Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 45-56.
- Purnama, R., & Garmini, R. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Dbd (Demam Berdarah Dengue) Di Desa Mariana Banyuasin I. *Suluh Abdi*, 1(1), 57-60. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1917>

- Sari, N. P., & Purnamasari, S. (2019). "Efektivitas Kampanye Sosialisasi Pencegahan DBD terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat." *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan*, 11(1), 25-34.
- Setryawan, A. (2020). Epidemiological Determinants Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) in Urban Area: a Retrospective Study Agung. *Jnph*, 8(2), 1-9.
- Sutriyawan, A., Aba, M., & Habibi, J. (2020). Determinan epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah perkotaan: Studi retrospektif. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 1-9.
- SUTRIYAWAN, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1-10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23-32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Susanto, H., & Riana, A. (2017). "Penerapan Metode Sosialisasi dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Endemis." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(4), 89-98.
- Utami, R., & Nugroho, B. (2016). "Analisis Dampak Program Sosialisasi terhadap Penurunan Kasus DBD." *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 12(2), 101-110.
- Wijaya, E., & Wibowo, A. (2018). "Pengaruh Edukasi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan Langkah Pencegahan DBD di Komunitas." *Jurnal Public Health*, 14(3), 210-220.
- Wijonarko, & Wulandari, Y. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Pencegahan Penyakit Dbd Di Lingkungan Panti Asuhan Raudatul Aitam Ii Kel.Tanjung Raya Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-35. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v2i1.19>